

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Total produk sampingan yang dihasilkan selama bulan Januari-Juni 2016 adalah:

- Kepala ayam sebesar 19.411 kg
- Kaki ayam (sepasang) sebesar 13.403 kg
- Jantung ayam sebesar 2.083 kg
- Hati dan ampela ayam sebesar 27.036 kg
- Usus ayam sebesar 12.249 kg

Rata-rata produk sampingan yang dihasilkan per bulan selama bulan Januari-Juni 2016 adalah:

- Kepala ayam sebesar 3.235 kg
- Kaki ayam (sepasang) sebesar 2.234 kg
- Jantung ayam sebesar 347 kg
- Hati dan ampela ayam sebesar 4.506 kg
- Usus ayam sebesar 2.041 kg.

Total limbah padat yang dihasilkan selama bulan Januari-Juni 2016 adalah:

- Kotoran ayam sebesar 1.390 kg
- Bulu ayam sebesar 26.804 kg

Rata-rata limbah padat yang dihasilkan per bulan selama bulan Januari-Juni 2016 adalah:

- Kotoran ayam sebesar 231 kg
- Bulu ayam sebesar 4.467 kg

2. Sistem pengelolaan produk sampingan dan limbah padat yang dilakukan oleh CV Boga Samitra saat ini, yaitu:

- a. Pengelolaan produk sampingan (kepala ayam, kaki ayam, jantung ayam, hati dan ampela ayam dan usus ayam), yaitu dengan cara menjual produk sampingan tersebut kepada penjual ayam di pasar sekitar perusahaan, masyarakat sekitar perusahaan dan beberapa perusahaan pengolahan makanan. Penjualan produk sampingan saat ini hanya mencapai 33% dari total produk sampingan yang dihasilkan dari bulan Januari hingga Juni 2016. Perusahaan harus menyimpan 67% dari total produk sampingan yang

dihasilkan dari bulan Januari hingga Juni 2016 yang jumlahnya mencapai 48.631 kg. Produk sampingan terus bertambah dan terakumulasi sedangkan kapasitas ruang pendingin di perusahaan terbatas.

- b. Pengelolaan limbah padat (bulu ayam dan kotoran ayam), yaitu bulu ayam beserta kotoran ayam dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam karung yang dapat menampung hingga 25 kg, lalu dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kotoran ayam yang terdapat pada peti plastik dan truk, dibuang dengan cara membilas langsung kotoran dengan air kemudian dialirkan ke bak penampungan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang terdapat pada halaman belakang perusahaan.
3. Biaya-biaya yang timbul dari pengelolaan produk sampingan dan limbah padat, terdiri dari:
 - Biaya listrik. Total biaya listrik untuk ruang pendingin bulan Januari-Juni 2016 adalah Rp 17.873.856,00. Rata-rata biaya listrik per bulan adalah Rp 2.978.976,00
 - Biaya plastik. Total biaya plastik selama bulan Januari-Juni 2016 adalah Rp 593.448,00. Rata-rata biaya plastik per bulan adalah Rp 98.908,00
 - Biaya karung Total biaya karung sebagai biaya limbah padat dari bulan Januari-Juni 2016 adalah Rp 2.029.968,00. Rata-rata biaya karung per bulan adalah Rp 338.328,00
 - Biaya pembuangan limbah padat ke TPA. Total biaya pembuangan limbah padat ke TPA dari bulan Januari-Juni 2016 adalah sebesar Rp 4.158.000,00. Rata-rata biaya pembuangan ke TPA adalah Rp 693.000,00

Total dari 4 macam biaya yang timbul untuk produk sampingan dan limbah padat selama 6 bulan adalah Rp 24.655.272,00. Rata-rata 4 macam biaya per bulan yang timbul untuk produk sampingan dan limbah padat adalah Rp 4.109.212,00

4. Produk sampingan dan limbah padat memiliki masing-masing dua alternatif untuk dibandingkan. Pendapatan dan biaya dari produk sampingan dan limbah padat dihitung dari dua alternatif, lalu alternatif tersebut dibandingkan, kemudian dipilih alternatif yang dapat memberikan tambahan pendapatan yang lebih besar untuk perusahaan. Berikut adalah penjelasan setiap alternatifnya:

- a. Produk Sampingan

- Produk Sampingan Terjual Sebagian Kemudian Disimpan.

Perusahaan menjual produk sampingan kemudian menyimpan produk sampingan yang belum terjual ke dalam ruangan pendingin. Bila produk sampingan berada di ruangan penyimpanan dingin sudah lebih dari 6 bulan,

maka produk sampingan tersebut akan dibuang ke TPA. Alternatif tersebut merupakan kondisi pengelolaan produk sampingan yang perusahaan jalankan selama bulan Januari-Juni 2016.

- Produk Sampingan Dijual Semua Tanpa Disimpan.

Perusahaan mempekerjakan tenaga kerja pemasar agar produk sampingan dapat langsung terjual setiap hari saat selesai produksi. Pada alternatif ini, tidak ada produk sampingan yang disimpan dalam ruang pendingin dan diharapkan produk sampingan dapat terjual seluruhnya setiap hari. Perusahaan mempekerjakan tenaga kerja pemasar kemudian membagi mereka ke dalam 2 tim, yaitu:

- Tim yang menjual ke pasar. Tim ini berjumlah 2 orang dan bertugas menjual 50% produk sampingan ke Pasar Induk Gedebage, Pasar Cirojom, Pasar Andir, Pasar Astana Anyar, dan Pasar Induk Caringin.
- Tim yang menjual ke restoran dan industri makanan ringan rumahan. Tim ini berjumlah 2 orang dan bertugas untuk menjual 50% produk sampingan ke restoran dan industri makanan ringan rumahan seperti Grand Eastern Restoran, Queen Restoran, May Star Restoran, The Duck King Restoran, Hongsin Restoran, dan Mandarin Restoran. Selain itu target perusahaan untuk industri makanan ringan rumahan yaitu S2 Snack, Kabita-18, Oncom Jaya, Keripik usus Monster, dan Keripik usus De Alby.

- Perbandingan Pendapatan dan Biaya Alternatif Pertama dan Kedua Produk Sampingan.

Laba yang dihasilkan dari produk sampingan pada alternatif 2 yaitu sebesar Rp 731.156.000,00 lebih besar dibandingkan dengan alternatif 1 yaitu Rp 282.729.433,00. Oleh karena itu perusahaan disarankan untuk mengelola produk sampingan seperti alternatif 2, karena perusahaan akan mendapatkan tambahan laba dari produk sampingan sebesar Rp 443.426.567,00 selama enam bulan atau Rp 73.904.428,00 dalam satu bulan.

b. Limbah Padat

- Limbah Padat Dibuang Seluruhnya

Perusahaan tidak menjual limbah padatnya. Setelah proses produksi limbah padat dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam karung berukuran 25 kg, kemudian perusahaan membuang ke TPA Sarimukti setiap hari Jumat setiap

minggunya. Alternatif tersebut merupakan kondisi pengelolaan limbah padat yang perusahaan jalankan selama bulan Januari-Juni 2016.

- Limbah Padat Dijual Seluruhnya.

Perusahaan menjual seluruh limbah padat dan mulai mempekerjakan tenaga kerja pemasar yang berjumlah 1 orang. Karyawan tersebut memiliki tugas dan target penjualan untuk menjual 100% limbah padat kepada pedagang pengumpul. Pedagang pengumpul mengambil produk sampingan dan limbah padat ke perusahaan pada hari jumat setiap minggunya

- Perbandingan Pendapatan dan Biaya Alternatif Pertama dan Kedua Limbah Padat

Laba yang dihasilkan dari limbah padat pada alternatif 2 yaitu sebesar Rp 7.705.592,00 lebih besar dibandingkan dengan alternatif 1 yaitu Rp (5.782.968,00). Oleh karena itu perusahaan disarankan untuk mengelola limbah padat seperti alternatif 2, karena perusahaan dapat menghilangkan kerugian dan mendapatkan tambahan laba dari limbah padat sebesar Rp 13.488.560,00 atau Rp 2.248.093,00 setiap bulannya.

5.2 Saran

Dari hasil analisa pengelolaan produk sampingan dan limbah padat, serta kesimpulan-kesimpulan yang didapat, penulis memberikan beberapa usulan tindakan untuk pengelolaan produk sampingan dan limbah padat dengan harapan agar perusahaan dapat meminimalkan biaya serta dapat meningkatkan pendapatan. Berdasarkan usulan alternatif kedua dalam pengelolaan produk sampingan dan limbah padat, berikut adalah beberapa saran yang dapat dilakukan perusahaan:

1. Produk sampingan dan limbah padat yang dihasilkan setiap hari, sebaiknya tidak disimpan dan tidak dibuang. Perusahaan dapat menjual produk sampingan dan limbah padat kepada *potential customer*, contohnya untuk produk sampingan adalah restoran sedangkan untuk limbah padat adalah pabrik pupuk. Perusahaan juga harus mengusahakan agar pihak lain mau membeli produk sampingan dan limbah padat yang dihasilkan. Bila pihak lain memanfaatkan dengan tepat produk sampingan dan limbah padat tersebut, dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi mereka.
2. Biaya-biaya yang timbul dari hasil pengelolaan produk sampingan dan limbah padat dapat diminimalkan dengan cara tidak ada produk sampingan yang disimpan, dengan begitu dapat biaya listrik dapat dikurangi atau dihilangkan.

Selain itu limbah padat sebaiknya jangan dibuang karena dengan begitu biaya pembuangan limbah padat ke TPA dapat dihilangkan.

3. Tindakan yang sebaiknya dilakukan oleh CV Boga Samitra untuk meningkatkan pendapatan perusahaan adalah sesuai dengan alternatif kedua, yaitu menjual seluruh produk sampingan dan limbah padat tanpa adanya penyimpanan. Agar penjualan seluruh produk sampingan dan limbah padat dapat dilaksanakan, perusahaan sebaiknya mempekerjakan beberapa karyawan bagian penjualan. Karyawan tersebut diberikan tugas dan target penjualan. Walaupun pada alternatif kedua tersebut terdapat biaya yang lebih besar bila dibandingkan dengan alternatif pertama, tetapi disisi lain perusahaan dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang dapat diakibatkan oleh limbah padat ayam serta perusahaan juga memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S (2008). Edisi Revisi 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Chopra, S. (2007). *Supply Chain Management: Strategy Planning and Operation*. Upper Saddle River: Prentice Hall.
- Daft, R. L. (2006). Edisi 6. *Manajemen*. Jakarta: Salemba.
- Evans, J. R., and Collier, D. A. (2007). *Operations Management*. Australia: Thomson South Western.
- Hasibuan, M. (2004). *Manajemen (Dasar, Pengertian Dan Masalah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heizer, J and B. Render (2011). Edisi 10. *Operation Management*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Herjanto, E. (2003). Edisi 3. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Grasindo.
- Indrajit, R. E. dan D. Richardus. (2006). *Konsep Manajemen Supply Chain*. Jakarta: Grasindo.
- Jacob, F.R. and R.B. Chase (2011). Edisi 13. *Operation and Supply Chain Management*. New York. McGraw-Hill.
- Reid, R. D., and Sander, N. R. (2010). Edisi 4. *Operation Management: an integrated approach*. Asia: John Wiley and Sons Pte Ltd.
- Russel, R. S. (2009). Edisi 8. *Operations and Supply Chain Management*. John Wiley and Sons Inc.
- Sekaran, U and R. Bougie (2010). Edisi 5. *Research Method for Business: a skill building approach*. Chichester: John Wiley and Sons Ltd.
- Stevenson, W. J. (2009). Edisi 9. *Manajemen Operasi (Perspektif Asia)*. Jakarta: Salemba.
- Terry, G. R. (2000). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. (edisi bahasa Indonesia). Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Turban et al. (2004). Edisi 4. *Information Technology for Management*. John Wiley & Sons, Inc.

Daftar pustaka yang diperoleh dari internet:

- Baridwan, Z. (2009). *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*, Edisi Kelima, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi: Yogyakarta. <http://ebookinga.com/pdf/intermediate-accounting-1-zaki-baridwan-edisi-12-243206301.html>. (Diakses pada tanggal 12 Febuari 2016)

- Dzikron, M (2014). *Perancangan Rantai Pasok Komoditas Daging Domba di Jawa Barat*. (Diakses pada tanggal 2 Mei 2016)
- Erlita, D. C. dan Waridin, H. (2010). *Pengelolaan Dampak Limbah Pemotongan Ayam dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Sekitar*. <http://eprints.undip.ac.id/29380/1/jurnal.pdf>. (Diakses pada tanggal 18 Febuari 2016)
- Hamidi, M. (2014). *Evaluasi Penerapan Produksi Bersih (Cleaner Production) Pada Industri Rumah Pemotongan Ayam (RPA)*. <http://repository.unhas.ac.id:4001/digilib/files/disk1/242/--muamalhami-12097-1-14-muam-k.pdf>. (Diakses pada tanggal 3 Maret 2016)
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan: Jakarta. <http://staff.ui.ac.id/system/files/users/sylvia.veronica/material/psak23revisi2009pendapatan.pdf>. (Diakses pada tanggal 5 Febuari 2016)
- Roniadi, A, A. P. Mulia Tarigan dan Zaid P. N. (2013). *Evaluasi Pengolahan Air Limbah Rumah Potong Hewan di Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli*. <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/jts/article/viewFile/1733/977>. (Diakses pada tanggal 3 Maret 2016)
- Said, N. I. dan Y. Satmoko. (2006). *Rancang Bangun Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Potong Hewan (RPH) Ayam Dengan Proses Biofilter*. JAI, Vol. 4, No. 7. http://www.academia.edu/6363835/RANCANG_BANGUN_INSTALASI_PENGOLAHAN_AIR_LIMBAH_RUMAH_POTONG_HEWAN_RPH_AYAM_DENGAN_PROSES_BIOFILTER_Oleh_Nusa_Idaman_Said_dan_Satmoko_Yudo. (Diakses pada tanggal 2 Mei 2016)
- Singgih M.L dan M. Kariana. (2008). Peningkatan Produktifitas & Kinerja Lingkungan Dengan Pendekatan Green Productivity Pada Rumah Pemotongan Ayam XX. Purifikasi "*Jurnal Teknologi & Manajemen Lingkungan*", ISSN: 1411-3465, Vol. 9, No. 2, Juli 2008: hal 1 -10. (Diakses pada tanggal 4 Mei 2016)
- Standar Nasional Indonesia. (1999). *Rumah Pemotongan Unggas*. http://www.academia.edu/7512838/Rumah_Pemotongan_Unggas. (Diakses pada tanggal 2 Febuari 2016)
- Suharto. (2010). *Limbah Kimia Dalam Pencemaran Air dan Udara*, Andi: Yogyakarta. (Diakses pada tanggal 3 Maret 2016)
- Wibisono, G. (1995), *Sistem Pengelolaan dan Pengolahan Limbah Domestik*, Jurnal Science, vol. 27, hal. 25-34. (Diakses pada tanggal 20 Febuari 2016)